



Nugroho Agung
Prasetyo¹

ANALISIS PERAN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS HUBUNGAN SOSIAL DI TEMPAT KERJA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan kualitas hubungan sosial di tempat kerja. Metode yang digunakan adalah studi literatur, dengan mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai sumber akademik terkait komunikasi antarpribadi dan hubungan sosial di lingkungan kerja. Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi yang baik, komunikasi non-verbal yang konsisten, komunikasi informal yang positif, dan empati memainkan peran kunci dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dan produktif di tempat kerja. Keterampilan komunikasi yang efektif berkontribusi pada penyelesaian konflik, meningkatkan kolaborasi, dan memperbaiki kepuasan kerja. Komunikasi non-verbal yang selaras dengan pesan verbal dapat memperkuat kepercayaan, sedangkan komunikasi informal membantu membangun ikatan sosial dan meningkatkan rasa kebersamaan. Empati, di sisi lain, memperdalam hubungan interpersonal dan mengurangi potensi konflik. Penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam komunikasi antarpribadi, seperti perbedaan budaya dan gaya komunikasi, serta memberikan saran untuk mengatasi hambatan tersebut. Temuan ini memberikan wawasan praktis bagi organisasi untuk meningkatkan kualitas hubungan sosial di tempat kerja melalui pengembangan keterampilan komunikasi dan penerapan strategi komunikasi yang inklusif.

Kata Kunci: Komunikasi Antarpribadi, Hubungan Sosial, Kualitas Kerja

Abstract

This study aims to analyze the role of interpersonal communication in enhancing the quality of social relationships in the workplace. The methodology employed is a literature review, involving the collection, evaluation, and synthesis of various academic sources related to interpersonal communication and social relationships in work environments. The findings of this research indicate that effective communication skills, consistent non-verbal communication, positive informal communication, and empathy are crucial in establishing harmonious and productive social relationships at work. Effective communication skills contribute to conflict resolution, enhance collaboration, and improve job satisfaction. Non-verbal communication aligned with verbal messages can strengthen trust, while informal communication helps build social bonds and increases a sense of camaraderie. Empathy, on the other hand, deepens interpersonal relationships and reduces potential conflicts. The study also identifies challenges in interpersonal communication, such as cultural differences and communication styles, and provides recommendations for addressing these barriers. These findings offer practical insights for organizations to improve social relationship quality at work through the development of communication skills and the implementation of inclusive communication strategies.

Keywords: Interpersonal Communication, Social Relationships, Work Quality

PENDAHULUAN

Di era globalisasi dan digitalisasi saat ini, dinamika hubungan sosial di tempat kerja mengalami perubahan signifikan (Yamin et al., 2020). Komunikasi antarpribadi menjadi salah satu aspek krusial dalam membangun dan memelihara hubungan sosial yang berkualitas.

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Bakrie
e-mail: nugroho.agung66@yahoo.com

Komunikasi yang efektif tidak hanya mempengaruhi suasana kerja yang harmonis, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan produktivitas dan kepuasan kerja karyawan (Sihotang & Sitompul, 2024). Menurut teori komunikasi, interaksi yang positif antara individu dapat memperkuat hubungan sosial dan mendukung terciptanya lingkungan kerja yang sehat. Namun, meskipun komunikasi antarpribadi dikenal penting, sering kali terabaikan dalam praktik sehari-hari di banyak organisasi.

Kualitas hubungan sosial di tempat kerja dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keterampilan komunikasi, empati, dan kemampuan mendengarkan (Redjeki, 2022). Karyawan yang mampu berkomunikasi dengan baik cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dengan rekan kerja mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kolaborasi dan mengurangi konflik. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adanya kesenjangan dalam komunikasi dapat menyebabkan ketidakpuasan kerja, stres, dan penurunan motivasi (Sitompul, 2024). Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi tantangan dalam komunikasi antarpribadi untuk mencapai hubungan sosial yang lebih baik di tempat kerja.

Penelitian tentang komunikasi antarpribadi di tempat kerja telah dilakukan secara ekstensif; namun, banyak studi yang lebih fokus pada komunikasi formal dan struktur organisasi ketimbang aspek interpersonal (Junaedi et al., 2023). Sementara itu, banyak aspek komunikasi antarpribadi yang masih memerlukan perhatian lebih, seperti bagaimana dinamika komunikasi informal mempengaruhi hubungan sosial secara keseluruhan. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam bagaimana komunikasi antarpribadi dapat mempengaruhi kualitas hubungan sosial di tempat kerja secara menyeluruh, termasuk dampak dari komunikasi informal, pengaruh keterampilan komunikasi interpersonal, serta faktor-faktor yang mendukung atau menghambat komunikasi yang efektif (Amalia & Sitompul, 2024).

Meskipun banyak studi yang telah dilakukan mengenai komunikasi di tempat kerja, terdapat kekurangan dalam analisis mendalam mengenai peran komunikasi antarpribadi dalam konteks hubungan sosial yang lebih luas (Aripin et al., 2024). Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menekankan pada komunikasi formal dan strategi manajerial, tanpa mengidentifikasi dengan jelas bagaimana komunikasi antarpribadi mempengaruhi hubungan sosial di level individu (Haryaman et al., 2024). Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan fokus pada aspek-aspek komunikasi interpersonal yang sering kali terabaikan, seperti komunikasi non-verbal dan empati dalam interaksi sehari-hari (Silitonga et al., 2024).

Novelty dari penelitian ini terletak pada pendekatan yang komprehensif dalam mengeksplorasi peran komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan kualitas hubungan sosial di tempat kerja. Dengan mengintegrasikan berbagai dimensi komunikasi, baik formal maupun informal, serta mengkaji faktor-faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan komunikasi antarpribadi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru dan praktis bagi organisasi untuk memperbaiki hubungan sosial dan menciptakan lingkungan kerja yang lebih produktif dan harmonis. Melalui pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya memperluas pemahaman tentang komunikasi antarpribadi, tetapi juga menawarkan solusi praktis untuk tantangan yang dihadapi di tempat kerja modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menganalisis peran komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan kualitas hubungan sosial di tempat kerja. Metode ini melibatkan beberapa tahapan yang dirancang untuk mengumpulkan, mengevaluasi, dan mensintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan (Sugiyono, 2018). Berikut adalah tahapan-tahapan penelitian yang akan dilakukan:

1. **Identifikasi dan Pengumpulan Sumber Literatur:** Tahap awal penelitian dimulai dengan identifikasi dan pengumpulan sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber literatur yang dicari meliputi artikel jurnal, buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber akademis lainnya yang membahas komunikasi antarpribadi, hubungan sosial di tempat kerja, serta teori-teori komunikasi. Pencarian dilakukan melalui database akademis seperti Google Scholar, JSTOR, dan ProQuest, serta katalog perpustakaan universitas.
2. **Seleksi dan Penilaian Kualitas Sumber:** Setelah mengumpulkan sumber literatur, langkah berikutnya adalah melakukan seleksi dan penilaian kualitas dari setiap sumber. Kriteria seleksi meliputi relevansi, keabsahan, dan kualitas metodologis dari setiap

studi. Sumber yang memenuhi kriteria ini akan dipilih untuk dianalisis lebih lanjut, sementara sumber yang dianggap tidak relevan atau berkualitas rendah akan disaring.

3. Analisis dan Sintesis Informasi: Pada tahap ini, informasi dari sumber yang terpilih akan dianalisis secara mendalam. Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi tema-tema utama, konsep-konsep kunci, dan temuan-temuan penting terkait komunikasi antarpribadi dan hubungan sosial di tempat kerja. Sintesis dilakukan untuk menghubungkan berbagai temuan dari literatur yang berbeda, serta mengidentifikasi pola-pola dan hubungan antara berbagai aspek komunikasi dan kualitas hubungan sosial.
4. Penulisan dan Penyusunan Laporan: Tahap akhir penelitian adalah penulisan dan penyusunan laporan hasil penelitian. Laporan ini akan menyajikan temuan-temuan utama dari analisis literatur, membahas implikasi praktis dari hasil penelitian, dan menyusun rekomendasi untuk peningkatan komunikasi antarpribadi di tempat kerja. Laporan juga akan mencakup ringkasan dari setiap sumber yang dianalisis, serta diskusi mengenai bagaimana temuan penelitian ini dapat berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang komunikasi antarpribadi di lingkungan kerja.

Metode studi literatur ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang peran komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan kualitas hubungan sosial di tempat kerja, serta memberikan rekomendasi yang berguna untuk praktik manajerial dan pengembangan karyawan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil studi literatur mengenai peran komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan kualitas hubungan sosial di tempat kerja, ditemukan beberapa temuan kunci yang dapat memberikan wawasan mendalam tentang topik ini:

1. Pentingnya Keterampilan Komunikasi Interpersonal: Komunikasi antarpribadi yang efektif memainkan peran krusial dalam membangun dan memelihara hubungan sosial yang berkualitas di tempat kerja (Hidayati, 2019). Penelitian menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi interpersonal, seperti mendengarkan aktif, empati, dan keterampilan berbicara yang jelas, secara signifikan mempengaruhi kualitas interaksi antarpribadi. Karyawan yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik cenderung memiliki hubungan yang lebih positif dengan rekan kerja mereka, yang berdampak pada suasana kerja yang lebih harmonis dan kolaboratif.
2. Pengaruh Komunikasi Non-Verbal: Komunikasi non-verbal, termasuk bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan kontak mata, juga berkontribusi pada kualitas hubungan sosial di tempat kerja. Studi menunjukkan bahwa komunikasi non-verbal yang konsisten dengan pesan verbal dapat memperkuat kepercayaan dan membangun hubungan yang lebih kuat (Zulham et al., 2024). Sebaliknya, ketidakcocokan antara komunikasi verbal dan non-verbal dapat menimbulkan ketidakpastian dan konflik.
3. Dampak Komunikasi Informal: Komunikasi informal, seperti percakapan santai dan interaksi sosial di luar konteks formal, memiliki dampak positif terhadap hubungan sosial di tempat kerja. Penelitian menemukan bahwa komunikasi informal dapat memperkuat ikatan sosial, meningkatkan rasa kebersamaan, dan memfasilitasi pertukaran informasi yang lebih cepat (Andriana, 2018). Karyawan yang terlibat dalam komunikasi informal cenderung merasa lebih terhubung dengan tim mereka dan memiliki tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi.
4. Peran Empati dalam Komunikasi: Empati merupakan komponen penting dalam komunikasi antarpribadi yang mempengaruhi kualitas hubungan sosial. Studi menunjukkan bahwa kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain dapat memperkuat hubungan interpersonal dan mengurangi konflik (Nurdiarti & Andryani, 2021). Karyawan yang menunjukkan empati dalam interaksi mereka cenderung memiliki hubungan yang lebih baik dan lebih produktif dengan rekan kerja mereka.
5. Tantangan dan Hambatan dalam Komunikasi Antarpribadi: Penelitian juga mengidentifikasi berbagai tantangan dan hambatan dalam komunikasi antarpribadi, seperti perbedaan budaya, bahasa, dan gaya komunikasi (Yearsiana et al., 2024). Hambatan ini dapat mengganggu efektivitas komunikasi dan mempengaruhi hubungan

sosial di tempat kerja. Mengatasi tantangan ini memerlukan strategi komunikasi yang inklusif dan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antarpribadi.

Hasil penelitian ini menegaskan pentingnya komunikasi antarpribadi dalam meningkatkan kualitas hubungan sosial di tempat kerja. Keterampilan komunikasi yang efektif, komunikasi non-verbal yang konsisten, komunikasi informal, dan empati merupakan faktor-faktor kunci yang dapat mempengaruhi hubungan sosial secara positif (Gemilang & Yuliana, 2023). Organisasi perlu memperhatikan aspek-aspek ini dan menerapkan strategi yang mendukung komunikasi antarpribadi yang baik, serta menyediakan pelatihan yang relevan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi karyawan (Nilasari et al., 2024).

Temuan ini juga menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam praktik komunikasi di tempat kerja yang perlu diatasi untuk menciptakan lingkungan kerja yang lebih harmonis dan produktif. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengeksplorasi bagaimana berbagai faktor konteks, seperti struktur organisasi dan dinamika tim, mempengaruhi komunikasi antarpribadi dan kualitas hubungan sosial di tempat kerja (Razali, Hidayat, et al., 2023a).

Komunikasi antarpribadi di tempat kerja memainkan peran fundamental dalam membangun dan memelihara kualitas hubungan sosial yang efektif dan harmonis (Sopfan et al., 2023). Kualitas hubungan sosial di lingkungan kerja tidak hanya berpengaruh pada kesejahteraan karyawan, tetapi juga pada produktivitas dan keberhasilan organisasi secara keseluruhan. Dengan memahami lebih dalam aspek-aspek komunikasi antarpribadi, kita dapat mengeksplorasi bagaimana berbagai elemen komunikasi berkontribusi pada hubungan sosial di tempat kerja.

Salah satu aspek terpenting dalam komunikasi antarpribadi adalah keterampilan komunikasi yang baik (Redjeki et al., 2021). Kemampuan mendengarkan aktif, berbicara dengan jelas, dan menyampaikan pesan dengan cara yang mudah dipahami adalah keterampilan yang sangat berharga di tempat kerja. Karyawan yang mampu berkomunikasi dengan baik cenderung memiliki hubungan yang lebih positif dan produktif dengan rekan kerja mereka (Redjeki et al., 2020). Keterampilan komunikasi ini juga memfasilitasi penyelesaian konflik secara efektif, mengurangi ketegangan, dan menciptakan suasana kerja yang lebih inklusif dan kolaboratif. Penelitian menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif tidak hanya memperbaiki hubungan antarpribadi tetapi juga berkontribusi pada kepuasan kerja yang lebih tinggi (Arjang et al., 2024).

Selain keterampilan komunikasi verbal, komunikasi non-verbal juga memiliki dampak signifikan terhadap hubungan sosial di tempat kerja (Kusnandar & Redjeki, 2019). Komunikasi non-verbal meliputi elemen seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan kontak mata, yang sering kali menyampaikan pesan yang lebih mendalam daripada kata-kata itu sendiri. Studi menunjukkan bahwa ketika komunikasi non-verbal konsisten dengan pesan verbal, hal ini memperkuat kepercayaan dan memperdalam hubungan interpersonal (Manullang et al., 2024). Sebaliknya, ketidakcocokan antara komunikasi verbal dan non-verbal dapat menciptakan kebingungan, misinterpretasi, dan konflik. Oleh karena itu, memahami dan mengelola komunikasi non-verbal menjadi penting dalam membangun hubungan sosial yang solid di tempat kerja.

Komunikasi informal, yang melibatkan interaksi santai dan percakapan non-formal, juga memainkan peran penting dalam kualitas hubungan sosial di tempat kerja. Komunikasi informal sering kali menciptakan kesempatan untuk membangun ikatan sosial yang lebih kuat, meningkatkan rasa kebersamaan, dan memfasilitasi pertukaran informasi yang lebih cepat (Razali, Hidayat, et al., 2023b). Karyawan yang terlibat dalam komunikasi informal biasanya merasa lebih terhubung dengan tim mereka dan memiliki tingkat kepuasan kerja yang lebih tinggi. Namun, penting untuk mengelola komunikasi informal dengan baik untuk menghindari potensi penyebaran gosip dan informasi yang tidak akurat yang dapat merusak hubungan sosial.

Empati, sebagai elemen kunci dalam komunikasi antarpribadi, memiliki peran penting dalam memperkuat hubungan sosial di tempat kerja. Kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain membantu menciptakan hubungan yang lebih mendalam dan mengurangi kemungkinan terjadinya konflik (Sitompul et al., 2024). Karyawan yang menunjukkan empati dalam interaksi mereka dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih suportif dan kooperatif. Penelitian menunjukkan bahwa empati dapat meningkatkan komunikasi, memperbaiki hubungan antarpribadi, dan meningkatkan kepuasan serta motivasi kerja (Rahmawati et al., 2023).

Namun, komunikasi antarpribadi tidak selalu berjalan mulus. Berbagai tantangan dan hambatan, seperti perbedaan budaya, bahasa, dan gaya komunikasi, dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi di tempat kerja (Tarigan et al., 2024). Hambatan-hambatan ini dapat menyebabkan misinterpretasi, konflik, dan ketegangan yang mengganggu hubungan sosial. Untuk mengatasi tantangan ini, organisasi perlu menerapkan strategi komunikasi yang inklusif dan menyediakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi antarpribadi karyawan (Razali, Andamisari, et al., 2023). Memahami dan mengatasi hambatan komunikasi ini adalah langkah penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif.

Dalam rangka meningkatkan kualitas hubungan sosial di tempat kerja, organisasi harus memperhatikan berbagai aspek komunikasi antarpribadi yang telah dibahas. Menerapkan praktik komunikasi yang efektif, memahami peran komunikasi non-verbal, memanfaatkan komunikasi informal secara positif, dan mengembangkan empati adalah strategi kunci yang dapat meningkatkan hubungan sosial di tempat kerja (Gemilang & Yuliana, 2023). Dengan melibatkan karyawan dalam pelatihan komunikasi dan menciptakan budaya komunikasi yang terbuka, organisasi dapat memperkuat hubungan sosial, meningkatkan kepuasan kerja, dan mendukung pencapaian tujuan organisasi secara keseluruhan.

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa komunikasi antarpribadi memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas hubungan sosial di tempat kerja. Keterampilan komunikasi yang baik, komunikasi non-verbal yang konsisten, komunikasi informal yang positif, dan empati merupakan faktor-faktor kunci yang secara signifikan mempengaruhi hubungan sosial di lingkungan kerja. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan komunikasi antarpribadi yang efektif dapat menciptakan suasana kerja yang lebih harmonis, meningkatkan kepuasan kerja, dan mendukung produktivitas organisasi.

SARAN

Untuk meningkatkan kualitas hubungan sosial di tempat kerja, disarankan agar organisasi fokus pada pengembangan keterampilan komunikasi antarpribadi karyawan melalui pelatihan yang relevan. Organisasi juga perlu memfasilitasi komunikasi informal yang positif dan memastikan bahwa komunikasi non-verbal konsisten dengan pesan verbal. Selain itu, penting untuk menanamkan budaya empati dalam interaksi sehari-hari agar hubungan sosial di tempat kerja dapat berkembang secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada kolega, mentor, dan pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan sumber daya yang sangat berharga. Tanpa bantuan dan kerjasama Anda, penelitian ini tidak akan dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Y. R., & Sitompul, P. (2024). PENERAPAN MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA PADA KANWIL DJKN SULAWESI SELATAN, TENGGARA DAN BARAT TAHUN 2023. Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi, 206–213.
- Andriana, M. (2018). Peran E-Commerce dan Cloud Computing Dalam Meningkatkan Daya Saing Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Di Indonesia. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 9(2), 1–8.
- Aripin, Z., Faisal, I., & Redjeki, F. (2024). pdf ANALYSIS OF CONSUMER INTENTION TO PURCHASE SMART ROBOTIC PRODUCTS AND SERVICES IN INDONESIA: A THEORY OF PLANNED BEHAVIOR APPROACH. *KRIEZ ACADEMY: Journal of Development and Community Service*, 1(9), 1–13.
- Arjang, A., Utami, E. Y., & Redjeki, F. (2024). Utilization of Social Media and Online Platforms in Improving Customer Engagement of Fashion SMEs in Bali. *West Science Business and Management*, 2(01), 29–36.
- Gemilang, G., & Yuliana, N. (2023). PENTINGNYA KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM BISNIS MODERN. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 2(4), 145–154.
- Haryaman, A., Amrita, N. D. A., & Redjeki, F. (2024). SECURE AND INCLUSIVE UTILIZATION OF SHARED DATA POTENTIAL WITH MULTI-KEY

- HOMOMORPHIC ENCRYPTION IN BANKING INDUSTRY. *Journal of Economics, Accounting, Business, Management, Engineering and Society*, 1(9), 1–13.
- Hidayati, R. (2019). Peran Orang Tua : Komunikasi Tatap Muka Dalam Mengawal Dampak Gadget Pada Masa Golden Age. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(2), 1–10. <https://doi.org/10.35308/source.v5i2.1396>
- Junaedi, D., Redjeki, F., & Priadi, M. D. (2023). Pengaruh Promosi dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian: studi kasus pada Koperasi Mitra Dhuafa Cabang Mandecianjur. *Indonesian Journal of Economic and Business*, 1(2), 106–120.
- Kusnandar, A., & Redjeki, F. (2019). PAYMENT SECURITY OF USANCE DOCUMENTARY CREDIT (DC) FOR BENEFICIARY’S BANK.
- Manullang, R. A., Togatorop, A., Pasaribu, E. J., & Sitompul, P. (2024). THE INFLUENCE OF WORK COMMITMENT, WORK ENVIRONMENT AND WORK DISCIPLINE ON EMPLOYEE PERFORMANCE AT COPDIT CU PARDOMUAN DOLOK SANGGUL. *Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi*, 29–38.
- Nilasari, Y., Nuraliati, A., Aini, N., Redjeki, F., Pertiwi, T. P., & Hasan, S. (2024). PELATIHAN LITERASI KEUANGAN UNTUK PENGUSAHA KECIL DAN MENENGAH. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4078–4082.
- Nurdiarti, R. P., & Andryani, K. (2021). Strategi Komunikasi Krisis Sebagai Bentuk Penguatan Hubungan Mahasiswa di Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik (JISIP)*, 10(3), 209–218.
- Rahmawati, O. D., Fitria, N., & Mujab, S. (2023). STRATEGI MANAJEMEN ISU DAN KOMUNIKASI KRISIS MCDONALD’S INDONESIA YANG TERKENA IMBAS INFORMASI HOAKS FATWA MUI TERKAIT HARAMNYA MEMBELI PRODUK ISRAEL. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 1(6), 221–226.
- Razali, G., Andamisari, D., Putranto, A., Ambulani, N., Sanjaya, F., & Deryansyah, A. D. (2023). Pelatihan Public Speaking Dalam Meningkatkan Komunikasi Sosial. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 4759–4767.
- Razali, G., Hidayat, R., & Mutiah, T. (2023a). Komunikasi Pemasaran Media Sosial Untuk Bisnis. *Insight Mediatama*.
- Razali, G., Hidayat, R., & Mutiah, T. (2023b). Komunikasi Pemasaran Media Sosial Untuk Bisnis. *Insight Mediatama*.
- Redjeki, F. (2022). The Effect of Value Creation Based on Company Performance on Stock Returns in Manufacturing Companies Listed on the IDX.
- Redjeki, F., Effendi, A. D., Novari, E., Mubarak, M., & Suparman, N. (2020). Weaving Small Industry Management Strategy through an Integrative Supply Chain Approach. *Jour of Adv Research in Dynamical & Control Systems*, 12(20), 2582–2587.
- Redjeki, F., Narimawati, U., & Priadana, S. (2021). Marketing strategies used by hospitality businesses in times of crisis of the COVID-19 pandemic: Case study. *ENDLESS: International Journal of Future Studies*, 4(1), 121–131.
- Sihotang, H., & Sitompul, P. (2024). PENGARUH EMPLOYER BRANDING DAN WORK LIFE BALANCE TERHADAP TURNOVER INTENTION PADA GENERASI Z DI KOTA MEDAN: JOB SATISFACTION SEBAGAI VARIABEL INTERVENING. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 271–284.
- Silitonga, E., Nainggolan, I. S. M., Marbun, P., & Sitompul, P. (2024). THE INFLUENCE OF WORKLOAD AND COMPENSATION ON INTENTION TO MOVE IN NASI TEMPONG INDRA RESTAURANT MEDAN. *Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi*, 176–184.
- Sitompul, P. (2024). Keuangan Inklusif dengan Literasi Keuangan yang Tepat Bagi Pelaku UMKM. *Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi*.
- Sitompul, P., Sihombing, W., Tinambunan, A. P., & Purba, S. (2024). PENGARUH KEPEMIMPINAN, PELATIHAN DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN PADA PT TUNAS CAHAYA MANDIRI WIDYATAMA MEDAN. *KUKIMA: Kumpulan Karya Ilmiah Manajemen*, 131–143.
- Sophan, I., Wahyuni, R. S., Redjeki, F., Herlina, H., & Purnama, S. A. (2023). SANTRI DIGITAL BERINOVASI DALAM BERWIRUSAHA di DESA BENJOT CUGENANG CIANJUR JAWA BARAT (Rumah Tahfidz Baitul Qur’an Al-Karim Benjot). *Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat, 1(1), 18–24.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Tarigan, I., Harsono, S., Subiantoro, N., & Sitompul, P. (2024). AMBIDEXTERITY CAPABILITIES AND HUMAN CAPITAL IN INDONESIAN TOURISM MSMEs PERFORMANCE. *Jurnal Darma Agung*, 32(2), 737–752.
- Yamin, Y., Permanasari, A., Redjeki, S., & Sopandi, W. (2020). Project based learning to enhance creative thinking skills of the non-science students. *Jhss (Journal of Humanities and Social Studies)*, 4(2), 107–111.
- Yearsiana, T., Pangestu, P. B., & Mujab, S. (2024). MANAJEMEN ISU DAN KOMUNIKASI KRISIS OLEH PT DANONE AKIBAT BERITA BOIKOT FATWA MUI. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, Dan Humaniora*, 2(1), 93–100.
- Zulham, Z., Febrian, W. D., Sani, I., Sriwati, M., Judijanto, L., & Imanirubiarko, S. (2024). PERAN KOMUNIKASI KRISIS DALAM MEMPERTAHANKAN REPUTASI MEREK. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(3), 7402–7408.